

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Eksplorasi Seksualitas dalam Podcast kanal YouTube @Unlocked: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough" menunjukkan bahwa eksploitasi seksualitas ditampilkan melalui bahasa, tema, dan visual. Penggunaan kata-kata vulgar, provokatif, serta tema yang berfokus pada pengalaman seksual dan kehidupan pribadi narasumber menjadikan seksualitas sebagai daya tarik utama konten.

Dari sisi visual, judul, thumbnail, ekspresi, gestur, dan pengambilan gambar disusun secara sensasional untuk menarik perhatian penonton. Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, pada dimensi teks, seksualitas direpresentasikan sebagai komoditas hiburan yang berpotensi mengobjektifikasi narasumber, terutama perempuan.

Pada dimensi praktik wacana, pengalaman pribadi dikemas melalui pertanyaan host, judul, dan thumbnail yang sensasional untuk meningkatkan klik dan interaksi.

Sementara pada dimensi praktik sosial, eksploitasi seksualitas dipengaruhi oleh budaya populer, objektifikasi tubuh, ideologi patriarki, serta kapitalisme media digital yang menjadikan seksualitas sebagai komoditas ekonomi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kritik Fairclough sejalan dengan Etika Religius Islam, yang menekankan komunikasi yang bermartabat, santun, bertanggung jawab, dan menghormati

kehormatan manusia. Oleh karena itu, penyajian pengalaman seksual secara sensasional demi popularitas dan keuntungan dinilai bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, podcast YouTube @Unlocked tidak hanya membahas seksualitas sebagai informasi, tetapi mengemasnya sebagai komoditas media melalui strategi bahasa dan visual yang sensasional. Praktik ini berpotensi menormalisasi eksploitasi seksualitas, mengobjektifikasi narasumber, serta menggeser fungsi media dari sarana edukasi menjadi sarana komersialisasi seksualitas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pembuat konten dan host podcast, diharapkan lebih mengedepankan etika komunikasi dalam penyusunan judul, thumbnail, pertanyaan, dan penyajian pengalaman narasumber agar tidak menjadikan seksualitas sebagai daya tarik utama konten.
2. Bagi masyarakat, diharapkan memiliki literasi media yang baik sehingga mampu bersikap kritis dan selektif dalam menyikapi konten digital yang mengandung unsur eksploitasi seksualitas.
3. Bagi platform YouTube, diharapkan memperkuat pengawasan terhadap konten yang mengeksploitasi seksualitas melalui penerapan kebijakan yang lebih konsisten, terutama terhadap konten yang mudah diakses oleh generasi muda.
4. Bagi lembaga pendidikan dan keagamaan, diharapkan dapat meningkatkan pendidikan literasi digital dan etika komunikasi untuk menumbuhkan kesadaran dalam menggunakan media secara bertanggung jawab.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan objek, teori, atau metode yang berbeda agar kajian mengenai eksploitasi seksualitas dalam media digital semakin komprehen

\